

**M. Harwansyah Putra Sinaga • Rudi Haryadi
Imam Setyo Nugroho • Anissah Fadila Taharani
Nurul Azizah • Rizka Eliza Pertiwi**

PANDUAN PRAKTIS LAYANAN KONSELING FORMAT KLASIKAL BAGI GURU BK SMA – MA – SMK



**KELAS
XI**





PANDUAN PRAKTIS LAYANAN KONSELING FORMAT KLASIKAL BAGI GURU BK SMA – MA – SMK

Buku **Panduan Praktis Layanan Konseling Format Klasikal Bagi Guru BK SMA – MA – SMK** ini merupakan jawaban dari berbagai keluhan para guru BK atau konselor sekolah terkait layanan konseling format klasikal. Biasanya dijumpai para guru BK atau konselor sekolah yang mengalami kebuntuan dalam memberikan layanan konseling format klasikal. Setidaknya kebuntuan tersebut dipengaruhi oleh kebingungan terkait konten yang akan disampaikan.

Untuk itu, buku ini hadir membantu para guru BK atau konselor sekolah agar dapat memberikan layanan konseling format klasikal dengan baik. Dalam buku ini, disediakan pembahasan singkat terkait konsep dasar layanan konseling format klasikal dan strategi belajar mengajar. Dua bab tersebut menjadi pembahasan pembuka dalam buku ini agar para guru BK atau konselor sekolah semakin memahami konsep dan praksis layanan konseling format klasikal.

Selanjutnya setelah memahami konsep dan praksis layanan konseling format klasikal, kami merangkum materi beserta Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang dapat dilakukan oleh para guru BK atau konselor sekolah. Secara umum, materi yang disusun dalam buku ini berdasarkan asesmen kebutuhan para siswa di tingkat SMA – MA – SMK sederajat pada beberapa sekolah. Sehingga materi yang disajikan dalam buku ini adalah materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan para siswa di tingkat SMA sederajat baik kelas X, XI, dan XII. Tidak hanya itu, materi layanannya pun sudah disiapkan dalam bentuk *softcopy powerpoint* pada CD/*Flashdisk*, sehingga para guru BK atau konselor sekolah dapat menggunakannya secara langsung karena baik RPL, materi layanan, dan media *powerpoint* serta jenis permainan di kelas sudah tersedia. Guru BK atau konselor sekolah hanya tinggal mengaplikasikannya saja secara praktis di kelas. Untuk itu, buku ini disebut sebagai panduan praktis.

Softcopy Powerpoint LKFK
dapat diperoleh dengan
menghubungi Penulis di
085275502831

ISBN 978-623-315-033-0



**PANDUAN PRAKTIS
LAYANAN KONSELING FORMAT KLASIKAL
BAGI GURU BK SMA - MA - SMK
KELAS XI**

**M. Harwansyah Putra Sinaga
Rudi Haryadi
Imam Setyo Nugroho
Anissah Fadila Taharani
Nurul Azizah
Rizka Eliza Pertiwi**



pena persada
PENERBIT CV. PENA PERSADA

**PANDUAN PRAKTIS
LAYANAN KONSELING FORMAT KLASIKAL
BAGI GURU BK SMA - MA - SMK
KELAS XI**

Penulis:

M. Harwansyah Putra Sinaga
Rudi Haryadi
Imam Setyo Nugroho
Anissah Fadila Taharani
Nurul Azizah
Rizka Eliza Pertiwi

ISBN : 978-623-315-033-0

Design Cover :

Retnani Nur Brilliant

Layout :

Nisa Falahia

Penerbit CV. Pena Persada

Redaksi :

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com

Website : penapersada.com Phone : (0281) 7771388

Anggota IKAPI

All right reserved

Cetakan pertama : 2020

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin penerbit

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. atas sampainya buku **Panduan Praktis Layanan Konseling Format Klasikal Bagi Guru BK SMA - MA - SMK** ini ke tangan para pembaca. Dengan berbagai usaha, kerja keras, kerjasama serta pertolongan Allah swt. sehingga para penulis bisa merampungkan buku ini dan mengatasi berbagai rintangan yang menghadang. Tak ketinggalan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa perubahan besar terhadap dunia dari masa kegelapan hingga terang benderang.

Buku **Panduan Praktis Layanan Konseling Format Klasikal Bagi Guru BK SMA - MA - SMK** ini merupakan jawaban dari berbagai keluhan para guru BK atau konselor sekolah terkait layanan konseling format klasikal. Biasanya dijumpai para guru BK atau konselor sekolah yang mengalami kebuntuan dalam memberikan layanan konseling format klasikal. Setidaknya kebuntuan tersebut dipengaruhi oleh kebingungan terkait konten yang akan disampaikan.

Kebingungan terkait konten yang menjadi salah satu permasalahan para guru BK atau konselor sekolah biasanya karena dampak dari tidak dilaksanakannya asesmen kebutuhan siswa di sekolah. Sebab konten layanan klasikal pada bimbingan dan konseling diperoleh berdasarkan hasil asesmen kebutuhan para siswa yang dilaksanakan oleh para guru BK atau konselor sekolah. Namun fakta di lapangan, masih ditemukan para guru BK atau konselor sekolah yang tidak melakukan asesmen kebutuhan para siswa. Para guru BK atau konselor sekolah yang tidak melakukan asesmen kebutuhan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun apapun faktor tersebut tentu hal ini akan berdampak pada pelayanan guru BK atau konselor sekolah dalam konseling format klasikal secara keseluruhan. Sehingga guru BK atau konselor sekolah merasa kesulitan dalam menyusun program dan menentukan materi yang akan diberikan kepada para siswa.

Untuk itu, buku ini hadir membantu para guru BK atau konselor sekolah agar dapat memberikan layanan konseling format klasikal dengan baik. Dalam buku ini, disediakan

pembahasan singkat terkait konsep dasar layanan konseling format klasikal dan strategi belajar mengajar. Dua bab tersebut menjadi pembahasan pembuka dalam buku ini agar para guru BK atau konselor sekolah semakin memahami konsep dan praksis layanan konseling format klasikal.

Selanjutnya setelah memahami konsep dan praksis layanan konseling format klasikal, kami merangkum materi beserta Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang dapat dilakukan oleh para guru BK atau konselor sekolah. Secara umum, materi yang disusun dalam buku ini berdasarkan asesmen kebutuhan para siswa di tingkat SMA - MA - SMK sederajat pada beberapa sekolah. Sehingga materi yang disajikan dalam buku ini adalah materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan para siswa di tingkat SMA sederajat baik kelas X, XI, dan XII. Tidak hanya itu, materi layanannya pun sudah disiapkan dalam bentuk *softcopy powerpoint* pada CD/*Flashdisk*, sehingga para guru BK atau konselor sekolah dapat menggunakannya secara langsung karena baik RPL, materi layanan, dan media *powerpoint* serta jenis permainan di kelas sudah tersedia. Guru BK atau konselor sekolah hanya tinggal mengaplikasikannya saja secara praktis di kelas. Untuk itu, buku ini disebut sebagai panduan praktis.

Buku ini terdiri dari 3 (tiga) jilid dengan sasaran penggunaan yang berbeda. Jilid pertama merupakan **Panduan Praktis Layanan Konseling Format Klasikal Bagi Guru BK SMA - MA - SMK Kelas X**. Jilid kedua merupakan **Panduan Praktis Layanan Konseling Format Klasikal Bagi Guru BK SMA - MA - SMK Kelas XI**. Kemudian **Panduan Praktis Layanan Konseling Format Klasikal Bagi Guru BK SMA - MA - SMK Kelas XII**.

Rencana Pelaksanaan Layanan atau yang dikenal sebagai RPL pada guru BK atau konselor sekolah disediakan di buku ini. RPL tersebut disusun berdasarkan acuan dari Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016. POP BK ini disusun oleh para pakar dan praktisi bimbingan dan konseling dari seluruh Indonesia. Tidak hanya itu, Asosiasi

Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) sebagai organisasi profesi bimbingan dan konseling di Indonesia menyarankan penggunaan POP BK ini pada berbagai jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) oleh guru BK atau konselor sekolah.

Di sisi lain, RPP/RPL 1 (satu) lembar berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 tahun 2019 merupakan himbauan dari Menteri Pendidikan terkait fleksibilitas para guru dalam menyusun *action plan* saat mengajar di kelas. Meski disebut sebagai 1 (satu) lembar, hal ini bukan berarti benar-benar 1 (satu) lembar saja. Surat edaran ini menunjukkan adanya apresiasi Menteri Pendidikan terhadap kreativitas guru dalam menyusun *action plan* tersebut. Sehingga RPP/RPL ini masih bisa dikembangkan sesuai kebutuhan dan kreativitas tiap guru. Untuk itu, sampai sekarang pihak pemerintah dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tidak memberikan RPP/RPL 1 (satu) lembar yang baku. Hanya saja, dalam berbagai pelatihan dan *workshop* terkait RPP 1 (satu) lembar disampaikan setidaknya RPP/RPL 1 (satu) lembar tersebut mencakup 3 komponen penting yang tidak boleh hilang yakni: 1) Tujuan Pembelajaran, 2) Kegiatan Pembelajaran, dan 3) Asesmen atau Penilaian.

Dengan begitu bahwa RPP/RPL 1 (satu) lembar ini adalah sarana bagi para guru khususnya guru BK atau konselor sekolah agar bisa berkreasi dengan RPL yang mereka susun berdasarkan kebutuhan di lapangan yang lebih efektif dan efisien. Mereka juga dibebaskan untuk merancang RPL versi mereka yang mudah untuk dipahami dan diaplikasikan di kelas. Tidak hanya itu, mereka juga diperkenankan untuk mencantumkan lampiran jika dirasa komponen dalam RPL tersebut perlu penjabaran lebih lanjut. Oleh sebab itu, maka RPL yang ada pada buku ini dapat mewakili RPL 1 (satu) lembar sesuai arahan Surat Edaran Menteri Pendidikan No. 14 tahun 2019.

Sementara integrasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada RPL adalah RPL yang memuat aktivitas pembelajaran pada siswa dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan atau agar siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. HOTS berorientasi pada proses dan hasil. Hal ini berarti proses pembelajaran dan layanan dalam bimbingan dan konseling khususnya pada format kelompok dan klasikal yang dijalani oleh para siswa diarahkan dengan nuansa berpikir tingkat tinggi melalui berbagai aktivitas yang dirangsang oleh para guru BK atau konselor sekolah sehingga para siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) jika dipahami melalui taksonomi belajar Bloom, maka ia berada pada ranah kognitif. Kognitif adalah kemampuan berpikir yang terdiri dari 6 tingkatan yakni mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisa, menilai atau mengevaluasi, dan mengkreasi atau menciptakan. Keenam tingkatan tersebut dibagi dalam 3 kelompok keterampilan berpikir. *Pertama*, keterampilan berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking Skills/LOTS*) yakni pada kategori mengingat. *Kedua*, keterampilan berpikir tingkat menengah (*Medium Order Thinking Skills/MOTS*) yakni pada kategori memahami dan mengaplikasikan. *Ketiga*, keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) yakni menganalisa, menilai atau mengevaluasi, dan mengkreasi atau mencipta.

Jika dicermati pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) tersebut maka para guru BK atau konselor sekolah menekankan proses pelayanan bimbingan dan konseling pada format kelompok dan klasikal dengan *transfer knowledge*, *problem solving*, dan *critical and creative thinking*. Ketiga kegiatan tersebut mewakili tingkatan berpikir analisa, menilai atau mengevaluasi, dan mengkreasi atau menciptakan. Aspek pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) tersebut sudah diintegrasikan pada RPL yang disajikan pada buku ini.

Dengan demikian, buku ini sangat penting dimiliki oleh para guru BK atau konselor sekolah dalam rangka memberikan layanan konseling format klasikal kepada para siswa SMA sederajat. Sebab buku ini memuat materi (konten) yang disajikan secara lengkap dan sesuai dengan kebutuhan para siswa serta RPL di dalamnya memenuhi kriteria RPL 1 (satu) lembar dan HOTS, tak ketinggalan dilengkapi dengan media (*softcopy powerpoint materi*) yang langsung bisa digunakan secara praktis. Sehingga para guru BK atau konselor sekolah dapat melaksanakan layanan konseling format klasikal sesuai prosedur dan profesional.

Medan, 20 Oktober 2020

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
Silabus Layanan Konseling Format Klasikal Semester I.....	1
Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan Materi Layanan Semester I	15
Silabus Layanan Konseling Format Klasikal Semester II.....	156
Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan Materi Layanan Semester II	177
Contoh Permainan Layanan Konseling Format Klasikal	263

SILABUS
LAYANAN KONSELING FORMAT KLASIKAL
BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama Sekolah :

Kelas : XI (Semua Jurusan)

Semester : I (Ganjil)

Tujuan Umum :

1. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan minat manusia
3. Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi
4. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan bermasyarakat
5. Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas
6. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita
7. Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psiki yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat
8. Memiliki kemandirian perilaku ekonomis
9. Mengenal kemampuan, bakat, minat serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni
10. Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan
11. Mencapai kematangan dalam kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga

No	Topik	Pokok Bahasan	Tujuan	Indikator	Waktu	Keterangan
1.	Mengatasi kejenuhan belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor penyebab kejenuhan belajar • Akibat kejenuhan belajar • Cara mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengetahui faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar • Siswa memahami akibat dari kejenuhan belajar • Siswa dapat menerapkan cara-cara untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan dalam belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar • Siswa dapat menjelaskan akibat dari kejenuhan belajar • Siswa dapat menyebutkan cara mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar 	2 x 45 menit	
2.	Manfaat menuntut ilmu bagi kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat dari ilmu yang dimiliki seseorang 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengetahui manfaat dari ilmu yang dimiliki seseorang 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan manfaat dari ilmu yang 	2 x 45 menit	

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN**

A	Komponen Layanan	Layanan dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Jenis Layanan	Bimbingan Klasikal
D	Topik Layanan	Mengatasi kejenuhan belajar
E	Fungsi Layanan	Pemahaman
F	Tujuan Umum	Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan bermasyarakat
G	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengetahui faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar 2. Siswa memahami akibat dari kejenuhan belajar 3. Siswa dapat menerapkan cara-cara untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan dalam belajar
H	Sasaran Layanan	Siswa kelas XI
I	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor penyebab kejenuhan belajar 2. Akibat kejenuhan belajar 3. Cara mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar
J	Waktu	2 x 45 menit
K	Sumber	https://www.kompasiana.com/abdidharma/mengatasi-kejenuhan-belajar_550dcd5a33311081c2e3e1d
L	Metode/Teknik	Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab
M	Media/Alat	Laptop, LCD (media Power Point)

MATERI

MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR

Kejenuhan belajar adalah masalah yang banyak dialami oleh para pelajar dan mahasiswa di mana akibat serius dari masalah tersebut adalah menurunnya motivasi belajar, timbulnya rasa malas yang berat, dan menurunnya prestasi belajar.

Kejenuhan adalah suatu kondisi mental di mana seseorang merasa dihinggapi kebosanan yang amat sangat untuk melakukan tugas rutin yang sudah sejak lama dilakukannya. Secara ringkas kejenuhan dapat diartikan sebagai kebosanan yang amat sangat.

A. Definisi Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental di mana seorang pelajar mengalami kebosanan yang amat sangat untuk melakukan aktifitas belajar, dan kebosanan tersebut membuat motivasi belajar mereka menurun.

B. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar

Kejenuhan dalam bidang apa saja pada umumnya disebabkan oleh aktifitas rutin yang dilakukan dengan cara yang monoton atau tidak berubah-ubah, dalam waktu lama. Berbagai penyebab kejenuhan belajar yang perlu diketahui di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Belajar dilakukan dengan metode yang tidak bervariasi.
2. Belajar hanya dilakukan ditempat tertentu saja. Misalnya di kamar tidur
3. Kondisi ruang belajar yang tidak berubah-ubah, terutama di rumah
4. Kurang melakukan aktifitas rekreasi atau hiburan untuk menetralsir kelelahan berpikir setelah belajar
5. Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut di saat belajar. Ketegangan mental tersebut bisa timbul dari beban pelajaran yang terlalu berat, target untuk mencapai prestasi puncak, guru / dosen yang terlalu galak / *killer*, dan hal-hal lain yang menimbulkan ketegangan mental.

C. Akibat Kejenuhan Belajar

Beberapa akibat yang ditimbulkan oleh kejenuhan belajar adalah sebagai berikut:

1. Timbulnya rasa malas yang berat untuk belajar
2. Di saat belajar merasa kehilangan semangat dan tidak bergairah
3. Merasa sulit untuk berkonsentrasi di saat belajar
4. Pelajar yang tadinya rajin berubah menjadi malas dan prestasinya menurun.
5. Kadang-kadang rasa malas tersebut sedemikian beratnya sehingga seorang pelajar / mahasiswa merasa seperti tidak mau belajar sama sekali.

D. Cara Mencegah dan Mengatasi Kejenuhan Belajar

1. Belajar dengan metode yang bervariasi. Misalnya dengan membuat ringkasan bahan pelajaran sejak awal semester.
2. Belajar di beberapa tempat yang cukup nyaman seperti ruang tidur, ruang khusus belajar (kalau ada), ruang tamu, di rumah teman untuk belajar bersama, dll.
3. Mengadakan perubahan fisik di ruang belajar
4. Menciptakan suasana yang menyenangkan di ruang belajar. Misalnya belajar sambil mendengar musik instrumental yang tenang.
5. Melakukan aktifitas rekreasi secara berkala
6. Menghindari adanya ketegangan mental di saat belajar
7. Melakukan aktifitas meditasi untuk menetralsir kejenuhan belajar dan menetralsir berbagai kondisi mental yang negatife lainnya seperti stress, rasa cemas, tidak percaya diri, dan menanamkan kondisi ketenangan sampai ke alam bawah sadar.

Perlu juga diketahui bahwa meditasi bukan hanya bisa menetralsir berbagai kondisi mental yang negative dan menanamkan kondisi ketenangan jiwa, tapi juga bisa mengkondisikan rasa segar dan nyaman pada badan, sehingga semangat beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari juga bisa ditingkatkan.

**CONTOH PERMAINAN
LAYANAN KONSELING FORMAT
KLASIKAL**

STRIP SEVEN

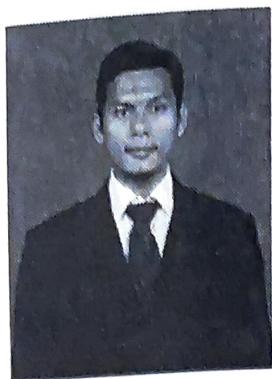
1. Jumlah orang : Lebih dari 25 orang
2. Alat/bahan : -
3. Prosedur :

Pertanyaan dimulai dengan "Apakah yang dimaksud dengan Strip?. Biasanya peserta mulai berbisik-bisik dan menjawab bahwa strip adalah garis. Fasilitator dengan bercanda mengatakan bahwa 'strip' adalah 'telanjang'. Peserta mulai tertawa atau mengomentari satu dengan yang lainnya. Memang permainan ini bertujuan untuk "menelanjangi" peserta.

Durasi permainan 15-20 menit. Tidak ada peralatan yang digunakan dengan jumlah peserta lebih dari 25 orang. Teknis permainan adalah sebagai berikut:

- a. Peserta membentuk sebuah lingkaran.- Satu peserta ditunjuk secara acak untuk memulai berhitung mulai dari angka 1 kemudian diikuti temannya searah jarum jam.
- b. Sampai pada hitungan ke 7, peserta tidak boleh mengucapkan 7 tetapi diganti dengan tepuk tangan oleh peserta yang bersangkutan.
- c. Setelah tepuk tangan kemudian dimulai lagi dari angka 1, 2, 3 dan seterusnya.
- d. Pengucapan angka-angka tersebut semakin lama harus semakin cepat. Penalti diberikan jika: terlambat bersuara, mengucapkan kata yang dilarang (angka 7), bertepuk tangan pada angka biasa dan salah mengucapkan urutan angka.
- e. Jika sudah mahir maka tingkat kesulitan ditambah secara bertahap misalkan berhitung untuk mencapai angka 30 dengan syarat kelipatan 7 yaitu 7, 14, 21 dan 28 tidak boleh diucapkan tapi harus diganti dengan tepuk tangan.
- f. Berikutnya tingkat kesulitan ditingkatkan dengan ditambah syarat kelipatan tujuh dan yang ada angka 7 nya yaitu 7, 17, 27 tidak boleh diucapkan tapi diganti dengan tepuk tangan.

BIODATA PENULIS



M. Harwansyah Putra Sinaga adalah anak ke-6 dari 6 bersaudara. Ia lahir pada 09 Jumadil Awal 1413 H di Tanjungbalai, Sumatera Utara. Penulis yang sedari kecil mencintai kegiatan-kegiatan agama pernah mengenyam pendidikan di TK Daar Alfalah Tanjungbalai, SD N 132407 Tanjungbalai, MTs.S YMPI Tanjungbalai, SMA N 1 Tanjungbalai, S1 Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan di Universitas Negeri Medan, Pendidikan Profesi Bimbingan dan Konseling (Pendidikan Profesi Konselor-PPK) di Universitas Negeri Padang dan S2 Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) di Universitas Negeri Semarang. Untuk melampiaskan hasratnya dalam kegiatan-kegiatan Islam, penulis pernah aktif dan menjadi pengurus di Pelajar Islam Indonesia (PII) mulai tingkat komisariat hingga tingkat provinsi sejak 2007 hingga 2014.

Adapun beberapa karya beliau di antaranya novel *Terasing* (2016), buku *BK Populasi Khusus di Institusi Pendidikan* (2018) dan *Bersahabat dengan Anak Panduan Praktis Bagi Orang Tua Muslim* (2018). Selain beberapa buku, beliau juga aktif dalam menulis artikel penelitian di antaranya *Meningkatkan Kesadaran Keakraban dalam Keluarga melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama* (2014), *Art Therapy in Children Counseling* (2016), *The Use of Art Therapy in Counseling* (2016), *Solution-Focused Brief Therapy Approach in Peer Counseling to Increase Student's Self-Esteem of the Bullying Victim* (2016), *Meningkatkan Academic Hardiness bagi Siswa SMA melalui Layanan Konsultasi Berbasis Cognitive Behavior* (2017), *Mengatasi Permasalahan yang Dihadapi oleh Konselor Pemula dengan Menggunakan Mind Skills* (2018), dan *Kesadaran Keakraban dalam Keluarga dan Implikasinya Terhadap Layanan Konseling Keluarga pada Siswa SMK Al Hafidz Leuwiliang* (2019). Ia juga aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebagai pembicara di berbagai seminar, workshop, pelatihan (*training*) serta menjadi relawan (konselor traumatis) pada daerah bencana. Selain aktif sebagai dosen dan sibuk mengembangkan Biro Praktik Konselor Umum HARWAN Counseling & Training (HCT), beliau juga aktif dalam kegiatan